

BAB IV

PENDIDIKAN SPIRITUAL MODEL KHALWAT DI PONDOK PESANTREN BAITUR ROHMAH MALANG JAWA TIMUR

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Baitur Rohmah didirikan sejak tahun 1952 M di Dusun Pandean Kecamatan Blimbing kota Malang. Oleh KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin, nama kecilnya adalah Abdul Hayyi sedangkan nama Muhyiddin Al-Amin adalah nama pemberian seseorang yang memakai jubah putih ketika beliau melaksanakan ibadah haji pada tahun 1977 M. beliau menerima bai'at thariqah Naqsyabandi Uluwiyah dari KH. Muhammad Sholeh ayah beliau sendiri dan KH. Muhammad Sholeh menerima bai'at dari KH. Hasan Munadi dan KH. Hasan Munadi menerima bai'at dari Syaikh Murtadlo dari Pati Jawa Tengah seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW.¹

Pada tahun 1944 beliau mulai memberikan bimbingan rohani (bai'at) thariqah Naqsyabandi Uluwiyah kepada para santrinya, dengan hasil *rabithah* dari saudaranya Kyai Ahmad Syaifullah dan Kyai Muhammad Sholeh. Pada tahun 1956 pondok pesantren tersebut diresmikan dengan nama Baitur Rohmah dengan memberikan bimbingan rohani (bai'at) dengan melakukan khalwat. Yang kemudian diteruskan oleh putra beliau yaitu KH. Muhammad Sholeh Hudi bin KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin. Dan beliau menerima bai'at dari Syaikh Al-Habib Muhammad Lutfi bin Ali bin Yahya bin Hasyim Rois Am Idaroh Aliyah Jam'iyah Ahlith Thariqah Al-Mu'tabaroh² An-Nahdliyah, untuk thariqah An-Naqsyabandiyyah Khalidiyyah Al-Aliyah.³

¹ Cholil Arphaphy, *Riwayat Hidup Singkat KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin*, (PP. Baiturrohmah Malang, t.t.), hlm. 3

² Thariqat dikatakan mu'tabaroh menurut Dr. Sri Mulyati apabila jelas silsilahnya, yakni bersambung baik berzakhi maupun langsung kepada Nabi dan ajarannya sesuai dengan syari'at yang

2. Letak Geografis

Secara geografis kota Malang terletak dipropinsi Jawa Timur. Berada di sebelah selatan kota Surabaya, kurang lebih 20 KM. Malang juga disebut Bandungnya Jawa Timur, karena memiliki keserupaan cuaca yang sejuk, dingin. Hal ini disebabkan letaknya yang tinggi, dan dikelilingi oleh pegunungan. Gunung Arjuno di sebelah utara, Gunung Semeru di sebelah timur, Gunung Kawi dan Panderman di sebelah barat, serta Gunung Kelud di sebelah selatan. Sementara Pondok Pesantren Baitur Rohmah terletak di sebelah utara kota Malang, tepatnya di Jl. Ciliwung No 61 Malang. Suasana ramai terlihat dari aktifitas kehidupan masyarakat kota yang mengelilingi, meskipun tak seramai pusat kotanya.

Orang mungkin tidak banyak yang menyangka bahwa di kota yang ramai tersebut terdapat sebuah pondok pesantren yang jama'ahnya cukup besar yaitu ribuan bahkan menurut Sholeh yang dibenarkan Saridin dan juga abdi dalem pondok Baitur Rohmah jama'ahnya mencapai puluhan ribu⁴. Tidak ada yang menyangka bahwa pondok yang tampak sepi, tidak nampak aktifitas santri sebagaimana pondok pesantren lainnya ini memiliki jama'ah yang banyak. Berdasarkan Nomer Induk Kartu Tanda Pernah Melakukan Khlawat (KTPMK) yang saya miliki tercatat 56.463. itu baru yang tercatat dalam buku Administrasi Pondok Baitur Rohmah.⁵

Masih menurut Saridin pondok di sini adalah pondok khalwat dimana setiap satu Minggu sekali orang bergantian masuk untuk melakukan khalwat, terjadi

berlandaskan al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW. Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm, vii.

³ Cholil Arphaphy, *Riwayat Hidup Singkat KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin*, hlm. 4.

⁴ Wawancara dengan Departemen Dakwah DPD Jateng Ustadz Sholeh (Kudus) dan Abdi dalem Ustadz Saridin (Jepara), Malang 12 September 2012.

⁵ Data-data Bagian Tata Usaha (TU) Pondok Baitur Rohmah.

pergantian murid dalam satu minggunya, dan dalam satu Minggunya lebih dari 100 orang yang berdiam diri untuk melakukan khalwat di pondok Baitur Rohmah.⁶

Jadi tidak mengherankan jika dari luar pondok Baitur Rohmah terlihat sepi, karena aktifitas yang dilakukan oleh para murid adalah berdiam diri dalam sebuah kamar untuk melakukan khalwat. Aktifitas yang dilakukan adalah memperbanyak shalat sunah, berdzikir, puasa, dan amalan-amalan baik lainnya.

3. Fasilitas

Secara struktural Pondok Pesantren Baitur Rohmah merupakan bagian dari Yayasan Lembaga Bimbingan Kerohanian Islam (YLBKI) Baitur Rohmah. Pondok Pesantren Baitur Rohmah memiliki bangunan tingkat satu yang terdiri dari Kantor, Aula, Mushola, 29 kamar dengan ukuran kurang lebih 3 M² cukup untuk 3-5 orang, didukung dengan fasilitas kamar mandi sebanyak 4, WC 3. Sumur 2 yang oleh banyak santri dipercaya airnya dapat menyembuhkan banyak penyakit. Kemudian bangunan Masjid Baitur Rohmah yang letaknya dibelakang pondok dan berdekatan dengan SMPI dan SMAI Baitur Rohmah.

4. Guru Mursyid

Guru mursyid⁷ adalah pembina sekaligus pemilik pondok ini sendiri yaitu Syaikh KH. M. Sholeh Hudi Muhyiddin bin Syaikh KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin bin Syaikh KH. M. Sholeh bin Syaikh KH. Hasan Munadi. Semasa ayah, kakek, serta buyutnya masih hidup, mereka memberikan pula pelajaran (bimbingan) yang sama yaitu dengan model khalwat. Sistem pelajarannya disebut dengan nama ilmu dzikir (mengingat Allah) tingkat hakiki. Pada hakekatnya sistem

⁶ Wawancara dengan Abdi Dalem, Ustadz Saridin Jepara, Malang 12 September 2012.

⁷ Mursyid adalah sebutan untuk seorang guru pembimbing dalam dunia thariqah, yang telah memperoleh izin dan ijazah dari guru mursyid di atasnya yang terus bersambung sampai kepada guru mursyid *shohibul thariqah* yang *musalsal* dari Rasulullah SAW untuk *mentalqin* dzikir atau wirid thariqah kepada orang-orang yang datang meminta bimbingannya (mursyid). Rahmat Akbar Ibnu Mundzir, *Risalah al-Hikmah*, (Malang: PP. Baitur Rohmah, 2001), hlm. 23.

pelajaran ini diwariskan oleh para Nabi atau Rasul melalui para sahabat *tabi'in salaffus sholihin* dan akhirnya sampai pada buyut kakek hingga kepada beliau⁸.

Syaikh KH. M. Sholeh Hudi selaku penerus Mursyid thariqah dalam tausiyahnya mengatakan bagi murid Baitur Rohmah yang berani meninggalkan shalat maka tidak diakui sebagai murid Baitur Rohmah, maka hubungan murid dengan guru akan terputus.⁹

Beliau juga menghimbau kepada seluruh murid Pondok Pesantren Baitur Rohmah untuk mengadakan kegiatan-kegiatan *majlis ta'lim*, *majlis dzikir* dan *tawasul* baik di tingkat daerah, kecamatan, desa maupun kelompok yang dilaksanakan secara rutin.

5. Keadaan Murid

Santri atau murid Pondok Pesantren Baitur Rohmah berasal dari berbagai macam latar belakang dan juga etnis maupun suku. Mereka berasal dari golongan menengah kebawah maupun keatas, ada yang tukang asongan, pedagang, santri, pejabat sipil baik ABRI maupun Polisi. KH. Abdul Aziz memaparkan dulu Jendral Sugandi (alm) juga pernah melakukan khalwat, bahkan Presiden Soeharto (alm) ketika masih menjabat sebagai Presiden pernah berguru dan melakukan khalwat di Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang¹⁰.

Murid Baitur Rohmah bukan hanya berasal dari Jawa, melainkan dari Bali, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi hingga hampir Nusantara. Menurut Saridin bahkan ada yang dari luar negeri seperti Malaisiya, Brunai, Singapura yang tergabung dalam

⁸ A. Hamid, *Jalan Seni Hidup*, hlm. 66.

⁹ Disampaikan oleh KH. M. Sholeh Hudi dalam tausiyah pada bai'at keluar, Malang 14 September 2012.

¹⁰ Disampaikan oleh KH. Abdul Aziz pengawas sekaligus ketua PP. Baitur Rohmah dalam Haul Akbar KH. Abdul Hayyi Muhyiddin Al-Amin ke 24 di Desa Wonoyoso Kec. Mijen - Semarang. Sabtu 24 September 2011.

Ikatan Jama'ah Murid Malaysia Brunai dan Singapura Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang. Bahkan ada yang berasal dari Australia.¹¹

Terkait dengan usia, menurut penuturan Sholeh, murid Baitur Rohmah sebenarnya tidak ada batasan umur selagi dikatakan *baligh* maka boleh berkhalwat, sehingga anak-anak remaja yang masih bersekolah mereka dapat berkhalwat ketika waktu liburan. Akan tetapi ada perubahan peraturan yang mengahruskan bagi murid yang mau berkhalwat harus membawa KTP maka batas awal usia murid yang mau berkhalwat minimal 17 tahun. Umumnya adalah berumur diatas 30 tahun.¹² Masih menurut Sholeh perubahan peraturan tersebut dimaksudkan untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan termasuk mewaspadaai masuknya teroris ke Pondok Pesantren Baitur Rohmah.

B. Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Model Khalwat di PP. Baitur Rohmah

1. Pelaksanaan Pendidikan Spiritual

Pondok pesantren Baitur Rohmah adalah pondok thariqah dimana bentuk pelajaran yang diberikan adalah metode ilmu ketuhanan, bersifat rohaniah, atau kejiwaan. Pokok pelajarannya sebenarnya berpusat pada *tafakur* yakni konsentrasi jiwa, suatu metode pemusatan akal fikiran dan perasaan kepada satu arah menuju satu tujuan yaitu Allah SWT melalui jiwa. Pelajaran diberikan dengan bimbingan seorang guru mursyid. Setiap murid diwajibkan bermukim dalam pondok untuk beberapa waktu, yang lazimnya disebut khalwat.¹³

¹¹ Berdasarkan buku-buku hasil terbitan Jama'ah Malaisiya, Brunai dan Singapura. Dan hasil wawancara dengan Ust Saridin dan Ust Sholeh. 13 September 2012.

¹² Wawancara dengan Ust. Sholeh. Semarang 15 Agustus 2012.

¹³ A. Hamid, *Pengantar Ilmu Agama*, hlm.64.

a. Sistem Pelajaran

A. Hamid mengatakan Pelajaran yang diberikan di pondok pesantren Baitur Rohmah adalah ilmu dzikir tingkat hakiki (kehalusan rohani), atau dalam bahasa persi disebut *Naqsyabandy Uluwiyah*.¹⁴ Sistem ibadah ini disebut “ijtihad di jalan Allah” dalam usaha menemukan kebenaran yang nyata dari hidup dan kehidupan di dunia dan akhirat, bagi kepentingan sendiri mauppun orang banyak, dan mengamalkan ketentuan-ketentuan ibadah, terutama yang menyangkut pokok-pokok ajaran agama Islam, belajar memelihara kebersihan hati, ketenangan jiwa, banyak berdzikir dan memusatkan perhatian, perasaan serta jiwa kepada Allah SWT. Semua menurut ajaran agama dengan amalan rohani yang disebut *tafakur*.¹⁵

b. Metode Pelajaran

Metode pelajaran yang dipakai yaitu melalui pengasingan diri (sementara) dari pergaulan orang banyak yang disebut uzlah dan bermukim dalam ruangan kecil dan sunyi yang disebut khalwat.¹⁶ KH. Abdul Aziz memaparkan bahwa metode khalwat ini merupakan ajaran yang diberikan secara turun temurun oleh para mursyid thariqah Naqsyabandy, hingga sampai sekarang metode khalwat tetap dipakai di pondok Baitur Rohmah sebagai sarana untuk *wusul* kepada Allah SWT.¹⁷

c. Bentuk Pelajaran

¹⁴ A. Hamid, *Pengantar Ilmu Agama*, hlm.125.

¹⁵ A. Hamid, *Pengantar Ilmu Agama*, hlm.67-69.

¹⁶ A. Hamid, *Pengantar Ilmu Agama*, hlm.125.

¹⁷ Disampaikan pada Pengajian Umum dalam rangka Haul Akbar Syaikh KH. Abdul Hayyi Muhyiddin al-Amin di Desa Wonoyoso Kecamatan Mijen Kota Semarang. 24. September 2011.

Bentuk pelajaran berupa bimbingan rohani yang diberikan langsung oleh guru pembimbing dengan petunjuk-petunjuk serba isyarat untuk diamalkan langsung dalam batin, yang harus diterima dan dirasakan oleh hati sanubari.¹⁸ A. Hamid dalam bukunya juga menuturkan bahwa pondok pesantren Baitur Rohmah memberikan bimbingan kepada murid-muridnya dengan tujuan membangun jiwa mulia yang murni, melalui uzlah dan khalwat, menempuh keprihatinan seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Besar Muhammad SAW, para Nabi dan Rasul, para *Auliya*, *Ulama as-Shalihin*.

d. Tujuan

Masih menurut A. Hamid, bahwa metode ini berfungsi membebaskan hati dari kegelapan dan memungkinkan manusia mampu menerima lintasan-lintasan *isyarat* dan petunjuk Allah. Adapun tujuannya adalah membangun jiwa yang mulia yang murni melalui uzlah dan khalwat, dalam usaha menemukan kebenaran yang nyata dari hidup dan kehidupan dunia maupun akhirat. Tujuan yang lain yaitu demi memiliki iman hakiki *taqwallah* yang sempurna (*ma'rifat*).¹⁹

2. Pelaksanaan Khalwat

a. Pengertian Khalwat

KH. M. Sholeh Hudi²⁰ dalam tausiyahnya ketika bai'at masuk (sebelum khalwat dimulai) menjelaskan tentang pengertian khalwat bahwa, hakikat khalwat adalah memutuskan hubungan dari pergaulan dengan makhluk menuju kepada dzat yang hak, karena ia adalah suatu perjalanan dari nafsu kepada hati dan dari hati

¹⁸ A. Hamid, *Pengantar Ilmu Agama*, hlm. 125.

¹⁹ A. Hamid, *Pengantar Ilmu Agama*, hlm. 125.

²⁰ Pengasuh Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang sekaligus Mursyid Thariqah Naqsyabandy Khalidiyah al-'aliyah.

kepada ruh dan dari ruh kepada *sirr* (rahasia) dan dari *sirr* kepada dzat pemberi sesuatu²¹.

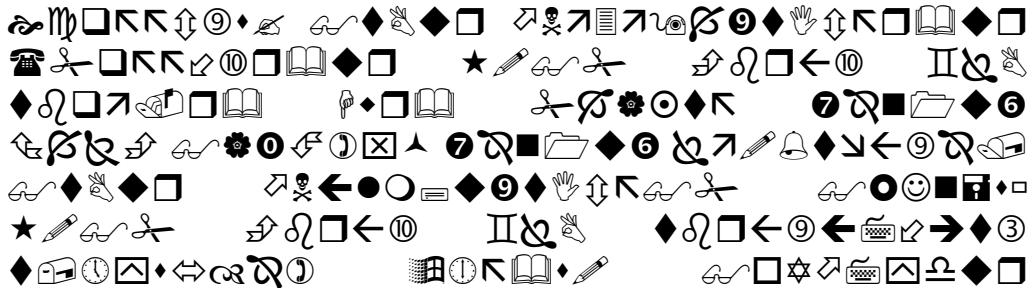
KH. M Sholeh Hudi juga mengatakan bahwa, khalwat itu mempunyai dua pengertian yaitu:

1. Bersembunyiya seseorang yang menuju kepada Allah di dalam rumah yang sunyi dari pada manusia.
2. Keadaan hatinya dalam *musyahadah asrarul hak*, sedangkan lahirnya bercampur dengan orang lain, atau dengan perkataan disebut dengan khalwat *fil jalwat* yaitu hati sang *salik* selalu hadir bersama *al-Hak* (Allah) dalam setiap keadaan dan sunyi daripada makhluk walaupun ia berada di antara manusia.²²

b. Dasar Khalwat di PP. Baitur Rohmah

Dalam sebuah bukunya KH. Cholil Arphaphy²³ mengatakan, dasar khalwat yang diambil sebagai rujukan dalam pelaksanaan khalwat di Pondok Pesantren Baitur Rohmah adalah Ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana berikut:

1. Surat Maryam 48-49.²⁴



²¹ Disampaikan Pengasuh KH. M. Sholeh Hudi M. dalam awal masuk atau bai'at masuk. Malang 7 September 2012. Baca juga karya KH. Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, (Malang: PP Baitur Rohmah, 2000), hlm. 1.

²² Disampaikan Pengasuh KH. M. Sholeh Hudi M. baca juga, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 2.

²³ Ketua Yayasan YLBKI Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang.

²⁴ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 7.



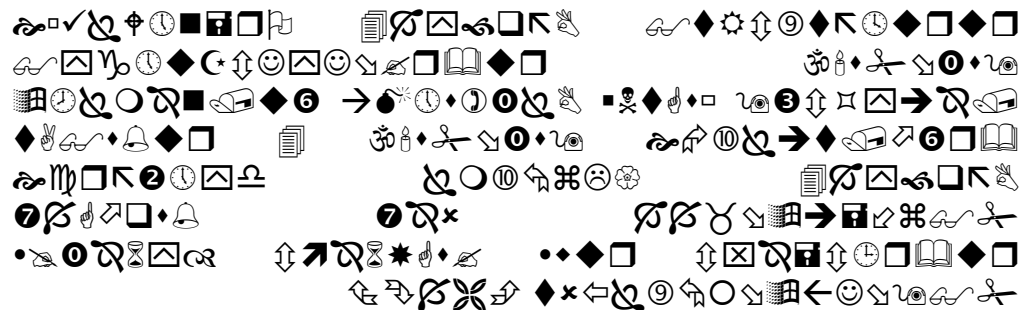
Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdo'a kepada tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdo'a kepada tuhanku. Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishaq dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi. (Q.S. Maryam/19: 48-49).²⁵

2. Surat al-Furqan ayat 31.²⁶



Dan cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong. (Q.S. Al-Furqan/25: 31)²⁷

3. Surat al-A'raf ayat 142.²⁸



Dan telah kami janjikan kepada Musa memberikan Taurat, sesudah berlaku waktu 30 malam, dan kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh malam lagi, maka sempurnalah waktu yang telah di tentukan tuhanmaya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun, gantikanlah Aku dalam memimpin Kaumku, dan perbaikilah dan janganlah kamu

²⁵ Departemen Agama, *al-Jumanatul Ali al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 308.

²⁶ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 8.

²⁷ Departemen Agama, *al-Jumanatul Ali al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 362.

²⁸ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 9.

mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan”. (Q.S Al-A’raf /07: 142).²⁹

KH. Cholil Arphaphy menjelaskan bahwa, Nabi Musa telah menyatakan kepada umatnya bahwa jika Allah telah menghancurkan musuh-musuh mereka yaitu Fir’aun dan pengikut-pengikutnya, maka ia akan menurunkan kitab Taurat kepadanya. Setelah musuh kalah, maka Nabi Musa AS mohon kepada Allah supaya kitab Taurat yang dijanjikan itu diturunkan. Maka Allah memerintahkan Nabi Musa AS untuk berkhalwat di bukit Tursina selama 30 malam, dengan berpuasa dan beribadat. Setelah cukup 30 hari, Nabi Musa merasa mulutnya bau, maka digosoklah giginya dengan sepotong kayu khurnub, untuk menghilangkan bau mulutnya, maka malaikat berkata kepadanya:

كُنَّا نَسْمَمُ مِنْ فَيْكِ رَائِحَةَ الْمَسْكِ فَافْسَدْتَهُ بِأَسْوَاكِ

Kami mencium bau wangi kasturi dari mulutnya, lantas kamu hilangkan (rusakkan) dengan menggosok gigi.³⁰

Sesudah itu Allah memerintahkan supaya berpuasa lagi selama 10 hari³¹.

Adapun hadits yang menjadi landasan khalwat di pondok pesantren Baitur Rohmah adalah hadits Nabi Muhammad SAW antara lain:

1. Bahwa Nabi Muhammad SAW berkhalwat di gua Hira’, untuk beribadah di waktu malam hari sehingga beliau mendapat kebenaran dan mendapat perintah untuk berdakwah tentang kebenaran kepada seluruh orang kafir, sebagai mana tersebut dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Aisyah.³²

²⁹ Departemen Agama, *al-Jumanatul Ali al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 167.

³⁰ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 9.

³¹ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 10.

³² Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 10-11.

ثم حب عليه الخلاء وكان يخلو بغار خزاء فيتحنث فيه وهو التعبد الليالي ذوات العدد
(رواه البخارى).

Kemudian diberi kesenangan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk melakukan khalwat di gua Hira, maka beliau mengasingkan diri di dalamnya, yaitu beribadah beberapa malam yang berbilang-bilang.

2. KH. Cholil Arphapy juga mengambil Hadits Nabi Muhammad SAW dari kitab *Jami'ul Usul Fil Auliya'* yaitu³³:

خير الناس من يجاهد في سبيل الله بنفسه وماله ثم رجل يعبد الله في شعب من الشعاب
ويدع الناس من سره (رواه البخارى).

Sebaik-baik manusia adalah orang yang berjuang (jihad) di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya, kemudian seorang laki-laki yang beribadah di dalam lembah jurang dan meninggalkan manusia dari pada kejahatannya (kejelekannya).

3. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari sahabat Abi Hurairah dari Nabi Muhammd SAW, bahwa beliau bersabda:³⁴

سبعة يظلمهم الله في ظلّه يوم لا ظلّ إلاّ ظلّه: امام عادل وشاب نشأ في عبادة الله ورجل
قلبه معلق بالمساجد ورجلان تحاببا في الله اجتمعا عليه وتفرقا عليه ورجل دعت امرأه ذات
منصب وجمال فقال إني أخاف الله ورجل تصدق بصدقة فأخفاها حتى لا تعلم شماله
ما تنفق يمينه ورجل ذكر الله خائيا ففاضت عيناه (رواه البخارى).

Ada 7 kelompok orang yang mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan selain naungan-Nya. a. Pemimpin yang adil. b. Seorang anak muda yang pada masa remajanya, beribadah kepada Allah. c. Seorang laki-laki yang

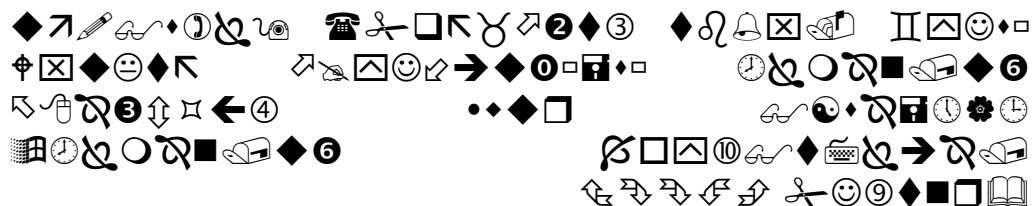
³³ Cholil Arphapy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 11.

³⁴ Cholil Arphapy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 11.

hatinya selalu tersangkut ke masjid-masjid. d. Dua orang laki-laki yang saling mencintai pada jalan Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah pula. e. Seorang laki-laki diajak (dirayu) oleh seorang wanita bangsawan dan berparas cantik untuk melakukan perbuatan yang tidak senonoh, dia menolak dan berkata “aku takut kepada Allah”. f. Seorang laki-laki bersedekah dengan satu sedekah kemudian disembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang dibelanjakan oleh tangan kanannya. g. Seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah ditempat sunyi (berkhalwat) lantas kedua matanya mencururkan air mata.³⁵

c. Tujuan Khalwat di PP. Baitur Rohmah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari melakukan khalwat dalam tausiyyahnya KH. M. Sholeh Hudi mengatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari khalwat adalah untuk mencapai tingkatan ma’rifat kepada Allah, karena sesungguhnya seseorang tidak mungkin akan samapai pada ma’rifat kepada Allah dan tidak mungkin mendapatkan kebahagiaan serta bercahayanya hati karena *musyahadah* kepada Dzat yang dicintai kecuali dengan cara melakukan khalwat.³⁶ Selain itu tujuan dari khalwat adalah karena beribadah kepada Allah, menjauhkan diri dari sesuatu yang melalaikan Allah. Firman-Nya.



Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(Q.S Al-Khafi/18:110).³⁷

Sementara KH. Chalil Arphaphy juga menambahkan bahwa, khalwat bertujuan untuk mendapatkan *ridho* Allah, *mahabbah* dan *ma’rifat* kepada Allah.

³⁵ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 12-13.

³⁶ Disampaikan Pengasuh KH. M. Sholeh Hudi M. baca juga, *Jalan Menuju Allah* 15.

³⁷ Departemen Agama, *al-Jumanatul Ali al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 304.

الهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبى أعطني محبتك ومعرفتك.

Ya Ilahi, hanya Engkau yang aku tuju, ridha-Mu yang aku cari, aku sangat mengharap kecintaan-Mu dan mengenal keagungan-Mu.³⁸

d. Manfaat Khalwat di PP. Baitur Rohmah

Manfaat yang didapatkan setelah melakukan khalwat sangatlah banyak. KH. Chalil Arphaphy menuturkan, manfa'at khalwat di antaranya adalah³⁹:

1. Orang lain akan terhindar dari kejelekan dan perbuatannya yang tercela
2. Untuk menggantikan sifat-sifat tercela, bukan menjauhkan diri dari tempat tinggalnya
3. Akan mendapatkan kebaikan dunia maupun akhirat,
4. Akan mendapatkan kemulyaan
5. Untuk membangkitkan ikhlas sebagaimana telah dikatakan oleh Syaikh al-Misri, “aku tidak mengetahui sesuatu yang membangkitkan ikhlas kecuali dengan khalwat
6. Agar agamanya selamat, badan dan hatinya merasa longgar. al-Junaidi berkata: “barang siapa yang menghendaki agamanya selamat, badan dan hatinya merasa longgar (istirahat) maka hendaknya memisahkan diri dari manusia, karena zaman ini adalah zaman kebencian, dan orang yang berakal akan memilih menyendiri”.
7. Dapat menjadi obatnya hati, mempunyai sifat *qana'ah* (menerima) dan mampu melihat cacatnya (kekurangannya) sendiri.⁴⁰

KH. Cholil Arphaphy juga mengutip perkataan Syaikh al-Kamasakhanawy yang menjelaskan tentang manfa'at yang didapat setelah melakukan khalwat yaitu⁴¹:

³⁸ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 16.

³⁹ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 17.

⁴⁰ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 17-18.

1. Mendapatkan hakekat kesenangannya.
2. Agar orang lain dapat terhindar dari kejahatan atau kejelekannya.
3. Akan terhindar dari perbuatan *ghibah* (mengumpat), *riya'* dan munafik serta sibuk mengurus keindahan dunia dan permainannya serta terhindarkan dari kebosanan berteman, dan menutupi kehendak dari musuh dan bergembira.
4. Mendapatkan pertolongan Allah serta mendapatkan kebahagiaan yang abadi.
5. Terbuka baginya kehinaan atau kerendahan dunia dan terlihat baginya keadaan dunia, selamat dari bencana dunia, bersih hatinya dari serangan bahaya dan masuknya perubahan dan istirahatnya indra dari kepenatan yang berpindah-pindah dan berhasil naik dalam *muthola'ah* (belajar) dan beribadah.

e. Macam dan waktu lamanya berkhalwat

Dalam bukunya KH. Cholil Arphaphy mengatakan, khalwat terbagi menjadi dua macam⁴²:

- 1) Khalwat secara lahir, yaitu mengasingkan diri di dalam rumah dan dari pergaulan sesama manusia.
- 2) Khalwat secara batin, yaitu hatinya tetap dalam *musyahadah* (menyaksikan) kepada *asroril Hak*, namun lahirnya tetap bergaul dengan sesama manusia.

KH. Chalil Arphaphy juga menukil perkataan al-Kamsakhanawy dalam kitab *Jami'ul Usul Fil Auliya'* juga membagi menjadi dua⁴³:

- 1) Khalwat atau uzlahnya orang awam yaitu memisahkan diri dari manusia dengan badan jasmaniah dengan tujuan agar ia terhindar dari kejahatannya, bukan karena ia terhindar dari kejahatan mereka.
- 2) Khalwat atau uzlahnya orang *khawas* yaitu memisahkan dari sifat-sifat kemanusiaan kepada sifat-sifat kemalaikatan dan karenanya mereka berkata

⁴¹ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 19.

⁴² Disampaikan Pengasuh KH. M. Sholeh Hudi M. Baca juga *Jalan Menuju Allah*, hlm. 22.

⁴³ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 23.

orang yang arif adalah yang ada, yang terpisah, artinya yang ada bersama manusia pada lahirnya, terpisah dari mereka pada batin dan *sirrnya*.⁴⁴

Sedangkan mengenai waktunya khalwat menurut KH. Cholil Arphaphy, lamanya berkhalwat adakalanya selama 7 hari, 14 hari sampai 40 hari dan seterusnya. Kemudian KH. Chalil Arphaphy menukil perkataan al-Kurdy bahwa sedikitnya masa khalwat itu selama 3 hari, boleh juga selama 7 hari, 1 bulan, dan yang paling sempurna khalwat itu dilakukan selama 40 hari, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh imam Ahmad dari Ibnu Adi:

من اخلص لله اربعين صباحا تفجرت ينابيع الحكمة من قلبه على لسانه (رواه احمد).

Barang siapa beramal dengan ikhlas karena Allah selama 40 hari (pagi) niscaya terpancarlah sumber-sumber hikmah dari hatinya ke lidahnya.⁴⁵

Adapun berkhalwat menurut tata cara yang dilakukan pada lembaga bimbingan kerohanian Islam Pondok Pesantren Baitur Rohmah Malang Jawa Timur dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas sesuai dengan kemampuan dan kesempatan pada diri murid yang melakukannya. Namun paling sedikit khalwat itu dilakukan selama 7 hari yaitu dimulai dari hari Kamis malam Jum'at sampai dengan hari Kamis malam Jum'at berikutnya. Namun demikian karena suatu sebab seorang murid dengan seizin guru dapat melakukan khalwat selama 3 hari. Dengan demikian seorang murid dapat melakukan khalwat selama 3 hari, 7 hari, 14 hari, 21 hari, 28 hari, 35 hari, 42 hari dan seterusnya sampai batas waktu yang tidak ditentukan.⁴⁶

f. Tata Tertib Khalwat di PP. Baitur Rohmah

⁴⁴ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 23.

⁴⁵ Cholil Arphaphy, *Jalan Menuju Allah*, hlm. 24-25.

⁴⁶ Wawancara KH. Cholil Arphaphy, M.M, Malang 13 September 2012.

Secara keseluruhan tata tertib yang dilakukan oleh lembaga kerohanian Islam Pondok Pesanteren Baitur Rohmah Malang dapat dirinci dalam tiga ketentuan sebagaimana berikut:⁴⁷

1) Ketentuan Umum

- a) Setiap masuk khlawat wajib melalui bai'at guru.
- b) Hendaknya selalu tinggal di dalam bilik atau kamar dan menjalankan ibadah dengan tenang, tanpa mengeraskan suara.
- c) Tidak diperbolehkan keluar kecuali untuk kepentingan kamar mandi, kamar kecil dan berwudhu.
- d) Tidak diperbolehkan mandi di siang hari, kecuali ada udzur atau mandi jinabat.
- e) Tidak diizinkan memasuki kamar orang lain dan tidak diizinkan bercakap-cakap atau saling mengganggu ketenangan ibadah sesama rekan khlawat.
- f) Tidak diizinkan membawa alat-alat elektronik ketika khlawat.

2) Ketentuan Ibadah

- a) Wajib memahami dengan benar dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh semua petunjuk guru.
- b) Wajib menghilangkan rasa khawatir dan was-was.
- c) Senantiasa berpuasa di siang hari dan membatasi makan atau minum di malam hari.
- d) Mengurangi tidur dan terus membatasinya.
- e) Senantiasa suci dari hadast kecil dan besar.
- f) Memperbanyak shalat sunnah di samping shalat fardu, terutama pada waktu tengah malam.
- g) Memperbanyak *tafakkur* yaitu dzikir hakiki dalam batin sesuai petunjuk guru.

⁴⁷ Dokumen-dokumen PP. Baitur Rohmah dan buku Cholil Arphaphy *Jalan Menuju Allah*, hlm. 31-33.

- h) Senantiasa belajar meningkatkan ketenangan di dalam menjalankan ibadah khalwat, dengan jalan sabar, tawakkal, ridlo dan ikhlas karena Allah SWT.

3) **Ketentuan di Dalam Khalwat**

Di dalam Khalwat tidak dibenarkan:

- a) Membahas atau mempersoalkan masalah selain pelajaran
- b) Mengingat-ingat masalah pekerjaan, rumah tangga, keluarga dan lain-lain hal diluar khalwat.
- c) Menerima atau melayani tamu baik kenalan maupun keluarga kecuali dengan izin guru.
- d) Menerima dan melayani pengurus atau keluarga pondok dengan maksud memungut untuk apapun.
- e) Tidak diizinkan keluar atau pulang sebelum waktunya (selesai menerima pelajaran akhir dari gurunya).

Yang perlu dipahami bagi semua murid yang akan berkhalwat adalah: *Tafakkur* merupakan amalan penting dalam khalwat, wajib dilaksanakan dengan tenang, ringan dan mahabbah kehadiran Allah SWT. Berkhalwat adalah ibadah karena Allah SWT.

Sedangkan administrasi merupakan prasyarat sebelum murid masuk melakukan khalwat, sehingga merupakan ketentuan tak tertulis di pondok pesantren Baitur Rohmah. Adapun ketentuan administrasinya yaitu:

- a) Setiap murid yang akan melakukan khalwat harus membawa surat pengantar dari DPD masing-masing, juga kartu tanda pernah melakukan khalwat dan kartu identitas.
- b) Bagi murid yang baru pertama kali melakukan khalwat diharuskan membawa surat pernyataan yang telah ditanda tangani oleh keluarga, surat pengantar dari DPD, dan kartu identitas.
- c) Setiap murid yang akan melakukan khalwat baik lama maupun baru dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000,00, dan bagi murid baru dikenakan biaya

tambahan pembuatan kartu tanda pernah melakukan khalwat sebesar Rp. 10.000,00.

C. Kendala dan Solusi

1. Kendala yang dihadapi

Menurut penuturan KH. Chalil Arphaphy dan juga pandangan para murid Baitur Rohmah bahwa kendala yang dihadapi antaralain adalah⁴⁸:

- a. Bahwa setiap murid Baitur Rohmah berasal dari berbagaimacam latar belakang, ada pedagang, pejabat sipil, militer, guru, preman, tukang asong, calok dan lain sebagainya, yang kesemuanya tidaklah sama pemahaman agamanya, bahkan ada yang mu'alaf. Hal inilah yang membuat pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat langsung dipahami. Artinya butuh proses yang lama, dan dibutuhkan kegigihan sang murid dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, apalagi yang bersifat *sirr* (rahasia).
- b. Setiap murid melakukan khalwat dengan tujuan yang berbeda-beda, ada yang memang murni karena mencari ilmu Allah, ada yang terhimpit ekonomi, ada yang karena masalah dengan keluarga, ada yang kejahatan remaja dan lain-lain yang sehingga melenceng dari tujuan sebenarnya dari khalwat, inilah yang perlu diluruskan.
- c. Banyaknya murid yang tersebar di seluruh Nusantara bahkan luar Negri. Sehingga menyulitkan pengurus untuk memantau dan mengkafer segala permasalahan yang dihadapi.
- d. Tempat atau lingkungan pondok pesantren Baitur Rohamah sudah terlalu ramai, berbeda dengan waktu dulu yang tenang, jauh dari keramaian.

⁴⁸ Wawancara dengan ketua Yayasan YLBKI KH.Cholil Arphaphy, M.M. Malang tanggal 13 September 2012.

2. Solusi dari Pengurus

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, pengurus mengupayakan terbentuknya kepengurusan di tiap daerah hingga sampai tingkat ranting atau kelompok dan mengoptimalakan kinerja pengurus, dengan melakukan kegiatan yang telah dibuat baik ditingkat Pusat, Daerah, Cabang, maupun Ranting seperti *tawasul*. Dengan mengadakan kegiatan *tawasul* diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para murid. Adapun solusinya dapat dirinci sebagaimana berikut:

- a. Pembentukan DPD, DPC dan kelompok dimasing-masing wilayah. Hal ini bertujuan untuk mengikat dan menyatukan murid yang tersebar di masing-masing wilayah yang ada di Nusantara bahkan di luar Negri. Mengingat jumlah murid yang begitu besar.
- b. Menganankan kegiatan yang dilakukan baik ditingkat kelompok maupun wilayah dan pusat seperti *tawasul*, dengan materi meliputi: Pembacaan *wasilah fatihah*, Pembacaan tahlil dan *Istighasah*, Pengajian kitab-kitab kuning, Ceramah agama Islam, Diskusi dan tanya jawab, Bahasan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan *jama'ah* atau santri.
- c. Merelokasi pondok khalwat ketempat yang lebih tenang, hal ini bertujuan agar para murid yang melakukan khalwat lebih mudah untuk konsentrasi dalam *bertafakur* dan *munajat* kepada Allah SWT, tempat yang tenang jauh dari keramaian dianggap penting untuk menjaga ketengan jiwa murid dari mengingat sesuatu selain Allah. Dan oleh pengasuh telah mengupayakannya dengan membeli tanah yang letaknya jauh lebih tenang dari lokasi sekarang ini.

Secara umum solusi yang dilakukan bertujuan tidak hanya mengatasi permasalahan yang dihadapi saja. Akan tetapi mengarahkan dan mengamalkan pelajaran yang telah diterima oleh guru, sehingga memberi kemanfa'atan pada diri murid dan orang-orang yang ada di sekitarnya. KH. Chalil Arphaphy mengatakan

dalam bukunya bahwa, maksud dan tujuan dari solusi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan *silaturahmi* dan *ukhuwah* islamiyah di antara para jama'ah atau murid.
- b. Untuk menguraikan permasalahan yang dihadapi terutama pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Untuk bertukar pengetahuan dan saling mengingatkan di murid Baitur Rohmah.
- d. Untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- e. Untuk lebih meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- f. Meningkatkan Ilmu agama baik ilmu lahir maupun ilmu batin yaitu ilmu yang ada didalam hati.
- g. Meningkatkan ibadah kepada Allah.

D. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Model Khalwat di PP. Baitur Rohmah Malang

1. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Spiritual

Dari hasil penelitian yang didapat maka untuk menjawab rumusan masalah dapat dianalisis sebagai mana berikut:

Pelaksanaan pendidikan spiritual dengan model khalwat di pondok pesantren Baitur Rohmah Malang sudah berjalan lama. Di mana baik sistem pelajaran, bentuk pelajaran maupun tujuan yang ingin dicapai menunjukkan bahwa pondok ini merupakan pondok tasawuf dengan aliran thoriqah Naqsyabandy. Sedangkan metode khalwat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan yaitu *ma'rifattullah*.

a. Sistem Pelajaran

Pelajaran yang diberikan di pondok pesantren Baitur Rohmah adalah ilmu dzikir tingkat hakiki (kehalusan rohani), atau dalam bahasa persi disebut *Naqsyabandy Uluwiyah*.

b. Metode Pelajaran

Metode pelajaran yang dipakai yaitu melalui pengasingan diri (sementara) dari pergaulan orang banyak yaitu dalam ruangan kecil dan sunyi, yang disebut dengan khalwat.

c. Bentuk Pelajaran

Bimbingan rohani ini diberikan langsung oleh guru pembimbing dengan petunjuk-petunjuk serba isyarat untuk diamalkan langsung dalam batin, yang harus diterima dan dirasakan oleh hati sanubari.

d. Tujuan

Tujuan tertinggi adalah mencapai *maqam ma'rifat*.

2. Analisis Pelaksanaan Model khalwat

Khalwat dimulai pada hari Kamis malam Jum'at yang diawali dengan pengarahan tentang *thaharah* (bersuci), shalat, dilanjutkan dengan tata cara khalwat oleh pengurus, kemudian guru memberi tausiyah dan menjelaskan lebih dalam tentang khalwat, yang terahir guru membai'at para murid (bai'at masuk khalwat). Maka seterusnya murid berdiam diri dalam kamar, menjalankan ibadah shalat lima waktu baik *munfarid* atau berjama'ah, berpuasa, memperbanyak shalat malam, tidak boleh berbicara dan harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengurus maupun pengasuh (ketentuan umum, ibadah, dan khalwat) dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru. Khalwat berakhir pada hari Kamis malam Jum'at berikutnya (satu Minggu). Yang diakhiri dengan tausiyah guru, kemudian disusul dengan bai'at keluar (bai'at keluar khalwat). Bagi murid yang ingin *nerus* (melanjutkan khalwat) dia harus memulainya lagi dengan bai'at masuk khalwat dan mengahiri khalwat dengan bai'at keluar satu minggu yang akan datang. Begitu seterusnya hingga bulan Ramadan tiba pondok khalwat diliburkan.

Khalwat dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas sesuai dengan kemampuan dan kesempatan pada diri murid yang melakukannya. Namun paling sedikit khalwat itu dilakukan selama 7 hari yaitu dimulai dari hari Kamis malam Jum'at sampai

dengan hari Kamis malam Jum'at berikutnya. Namun demikian karena suatu sebab seorang murid dengan seizin guru dapat melakukan khalwat selama 3 hari. Dengan demikian seorang murid dapat melakukan khalwat selama 3 hari, 7 hari, 14 hari, 21 hari, 28 hari, 35 hari, 42 hari dan seterusnya sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Secara keseluruhan tata tertib khalwat yang diterapkan di pondok pesantren Baitur Rohmah dapat dibagi menjadi tiga ketentuan yaitu:

a. Ketentuan Umum

- 1) Setiap masuk khalwat wajib melalui bai'at guru.
- 2) Hendaknya selalu tinggal di dalam bilik atau kamar dan menjalankan ibadah dengan tenang, tanpa mengeraskan suara.
- 3) Tidak diperbolehkan keluar kecuali untuk kepentingan kamar mandi, kamar kecil dan berwudhu.
- 4) Tidak diperbolehkan mandi di siang hari, kecuali ada udzur atau mandi jinabat.
- 5) Tidak diizinkan memasuki kamar orang lain dan tidak diizinkan bercakap-cakap atau saling mengganggu ketenangan ibadah sesama rekan khalwat.
- 6) Tidak diizinkan membawa alat-alat elektronik ketika khalwat.

b. Ketentuan Ibadah

- 1) Wajib memahami dengan benar dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh semua petunjuk guru.
- 2) Wajib menghilangkan rasa khawatir dan was-was.
- 3) Senantiasa berpuasa di siang hari dan membatasi makan atau minum di malam hari.
- 4) Mengurangi tidur dan terus membatasinya.
- 5) Senantiasa suci dari hadast kecil dan besar.
- 6) Memperbanyak shalat sunnah di samping shalat fardu, terutama pada waktu tengah malam.

- 7) Memperbanyak *tafakkur* yaitu dzikir hakiki dalam batin sesuai petunjuk guru.
- 8) Senantiasa belajar meningkatkan ketenangan di dalam menjalankan ibadah khalwat, dengan jalan sabar, tawakkal, ridho ikhlas karena Allah SWT.

c. Ketentuan di Dalam Khalwat

Di dalam khalwat tidak dibenarkan:

- 1) Membahas atau mempersoalkan masalah selain pelajaran
- 2) Mengingat-ingat masalah pekerjaan, rumah tangga, keluarga dan lain-lain hal diluar khalwat.
- 3) Menerima atau melayani tamu baik kenalan maupun keluarga kecuali dengan izin guru.
- 4) Menerima dan melayani pengurus atau keluarga pondok dengan maksud memungut untuk apapun.
- 5) Tidak diizinkan keluar atau pulang sebelum waktunya (selesai menerima pelajaran akhir dari gurunya).

Yang harus dipahami bagi semua murid yang akan berkhalwat adalah: *Tafakkur* merupakan amalan penting dalam khalwat, wajib dilaksanakan dengan tenang, ringan dan mahabbah kehadiran Allah SWT, Berkhalwat adalah ibadah karena Allah SWT.

Dari hasil analisis di atas bila dikaitkan dengan pendidikan kita sa'at ini, maka setidaknya mampu mengatasi permasalahan krisis spiritual pada kalangan pelajar. Hal ini dimungkinkan karena dari manfa'at yang diperoleh setelah melakukan khalwat akan berpengaruh pada spiritualitas peserta didik di mana orang lain akan terhindar dari kejelekan dan perbuatannya yang tercela, mengantikan sifat-sifat yang tercela dengan sifat-sifat baik, membangkitkan ikhlas, selamat agamanya, badan dan hatinya merasa longgar, mengobati hati, mempunyai sifat *qana'ah* (menerima) dan mampu melihat kekurangannya sendiri.

Dalam bentuk pelaksanaannya metode khalwat ini bisa dilakukan dengan *i'tikaf* di masjid atau mushola dengan membaca kalimat-kalimat *thoyyibah* (baik) seperti dzikir, sholawat, membaca al-Qur'an, membaca maulud Nabi, manakib Syaikh Abdul Qodir al-Jilani, melakukan shalat sunah dan lainnya. Dan ini bisa dibuat kurikulum pendidikan baik SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dalam bentuk mata pelajaran ko kurikuler maupun ekstra sebagai tambahan dan pelengkap kurikulum.

E. Analisis Kendala dan Solusi

1. Analisis Terhadap Kendala

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan spiritual dengan model khalwat di pondok pesantren Baitur Rohmah, diantaranya adalah:

- a. Murid Baitur Rohmah berasal dari berbagai macam latar belakang, yang kesemuanya tidaklah sama pemahaman tentang agamanya. Hal inilah yang membuat pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat langsung dipahami.
- b. Setiap murid melakukan khalwat dengan tujuan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya pemahaman tentang tujuan melakukan khalwat, sehingga tidak melenceng dari tujuan sebenarnya khalwat.
- c. Banyaknya murid yang tersebar di seluruh Nusantara bahkan luar Negri.
- d. Tempat atau lingkungan pondok pesantren Baitur Rohamah sudah terlalu ramai, berbeda dengan waktu dulu yang tenang, jauh dari keramaian.

2. Analisis Terhadap Solusi

Maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain:

- a. Untuk mengatasi banyaknya jama'ah atau murid Baitur Rohmah yang tersebar di seluruh Nusantara bahkan luar negri maka, pengurus mengatasinya dengan

membentuk kepengurusan ditingkat Wilayah, Daerah, Kecamatan dan Ranting serta kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan pengurus dalam memantau dan mengkafer segala permasalahan yang dihadapi murid dimasing-masing wilayah, daerah, kecamatan serta kelompok.

- b. Menganangkan program kegiatan yang dilakukan secara berkala baik di tingkat kelompok, desa dan seterusnya. Aktifitas kegiatan atau program tersebut meliputi program mingguan, bulanan tengah tahun dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti *tawasul*, *istighosah*, *haul*, kemudian *majlis-majlis 'ilmi* yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk lebih meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, meningkatkan ilmu agama baik ilmu lahir maupun ilmu batin yaitu ilmu yang ada di dalam hati, meningkatkan ibadah kepada Allah, meningkatkan *silaturrahim* dan *ukhuwah* islamiyah di antara para jama'ah atau murid, untuk menguraikan permasalahan yang dihadapi terutama pelajaran yang diberikan oleh guru, untuk bertukar pengetahuan dan saling mengingatkan di antara jama'ah atau murid Baitur Rohmah
- c. Adapun masalah tempat Pengasuh telah membeli sebidang tanah yang letaknya jauh dari keramaian akan tetapi mudah untuk dijangkau. Dan rencananya pondok khalwatnya saja yang akan dipindahkan. Sedangkan masalah haul yang dulunya diadakan di pondok pesantren Baitur Rohmah Malang, telah ditetapkan dilakukan di wilayah. Sehingga ribuan jama'ah dapat mengikuti haul ditiap daerahnya masing-masing.

